

Analisis Perbandingan Antara Kinerja Reksadana Saham, Pendapatan Tetap dan
Campuran di Indonesia Periode 2012-2014

JURNAL



Ditulis oleh :

Nama : Gisti Anggiar Septiyani
Nomor Mahasiswa : 12311509
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

**ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA KINERJA REKSADANA SAHAM,
PENDAPATAN TETAP DAN CAMPURAN DI INDONESIA PERIODE 2012-2014**

GISTI ANGGIAR SEPTIYANI
Fakultas Ekonomi - Universitas Islam Indonesia
Email : Gistianggiars@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kinerja reksadana saham, reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran di Indonesia periode 2012-2014. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu reksadana dalam penelitian ini adalah metode Sharpe. Sampel reksadana dalam penelitian ini ada sebanyak 173 reksadana yang terdiri dari 54 reksadana saham, 72 reksadana pendapatan tetap dan 46 reksadana campuran. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini khususnya yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Analysis of Variance* (ANOVA). ANOVA merupakan salah satu teknik analisis multivariate yang berfungsi untuk membedakan rata-rata lebih dari dua kelompok data dengan cara membandingkan variansinya. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham, pendapatan tetap dan campuran di Indonesia tahun 2012-2014. Penelitian ini juga memperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham dengan pendapatan tetap sedangkan antara reksadana saham dengan reksadana campuran tidak terdapat perbedaan kinerja dan antara reksadana pendapatan tetap dengan reksadana campuran tidak terdapat perbedaan kinerja di tahun 2012-2014.

Kata kunci : *Kinerja, Reksadana, Metode Sharpe, ANOVA.*

ABSTRACT

This study is aims to determine whether there are differences between the performance of stock mutual funds, fixed income funds and mixed funds in Indonesia 2012-2014. Funds measurement method in this study is using Sharpe method. This study uses 173 mutual funds as sample consisting of 54 stock mutual funds, 72 fixed income funds and 46 mixed funds. This study uses Analysis of Variance (ANOVA) to test the hypothesis. ANOVA is a multivariate analysis technique that serves to distinguish the average of more than two groups of data by comparing their variance. This study results the conclusion that there in no difference between stock mutual funds, fixed income funds and mixed funds in Indonesia 2012-2014. This study also come to conclusion that there is a difference between stock mutual funs and fixed income funds while there are no differences between stock mutual funds and mixed funds, and between fixed income and mixed income in Indonesia on 2012-2014.

Keywords: Performance, Mutual Funds, Methods Sharpe, ANOVA.

PENDAHULUAN

Pada umumnya manusia untuk dapat bertahan hidup, manusia harus berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, dan rumah sebagai tempat tinggal. Manusia dapat memenuhi kebutuhan dasarnya tersebut apabila manusia sudah mengenal akan uang yang digunakan sebagai alat tukar pembayaran. Ketika manusia sudah dapat memenuhi semua kebutuhan dasarnya maka manusia memiliki kelebihan uang dimana kelebihan uang tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan menabung untuk mengantisipasi kebutuhan di masa yang akan datang. Manusia sebagai individu yang mengenal bagaimana mengatur kebutuhan di masa yang akan datang mempunyai tujuan keuangan dalam hidupnya. Tujuan keuangan tersebut antara lain seperti kebutuhan akan dana pendidikan anak, kebutuhan akan kepemilikan kendaraan dan rumah, kebutuhan akan biaya pernikahan anak, kebutuhan untuk berlibur dan melaksanakan kegiatan ibadah maupun kebutuhan akan adanya dana pensiun (Wardah & Hartanto, 2012). Mencapai tujuan keuangan tersebut tidaklah cukup dengan melakukan kegiatan menabung di Bank karena tingkat bunga yang diterima lebih kecil dibandingkan besarnya inflasi.

Manusia dapat mencapai tujuan keuangan tersebut dengan cara investasi, dimana investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2005). Investasi dapat melalui aset riil seperti membeli rumah, tanah, emas dan aset berwujud lainnya. Pilihan lainnya adalah dalam bentuk aset keuangan yaitu surat-surat berharga baik melalui pasar modal maupun pasar uang (Wardah & Hartanto, 2012). Setiap investasi yang dipilih untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang memiliki risiko karena berkaitan dengan masa yang akan datang mengandung unsur ketidakpastian, sehingga seorang investor sebelum mengambil keputusan investasi harus mempertimbangkan tingkat keuntungan yang akan didapat dan tingkat risiko dari investasi yang dipilih. Salah satu media investasi yang sekarang banyak diminati oleh investor adalah reksadana.

Mengacu kepada Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Secara umum di Indonesia dikenal ada 4 (empat) macam reksadana yaitu reksadana saham, reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran, dan reksadana pasar uang. Reksadana yang dapat dipilih oleh investor dapat disesuaikan dengan tujuan dan jangka waktu berinvestasi maupun toleransi terhadap adanya risiko kerugian yang terjadi (Wardah & Hartanto, 2012). Tidak ada investasi yang tidak mempunyai risiko karena didalam investasi

terdapat unsur ketidakpastian. Seringkali menjadi kendala bagi investor dan kerap kali menyulitkan adalah memilih reksadana yang paling sesuai dengan kemampuan yang dimiliki karena banyaknya reksadana di Indonesia seperti reksadana saham, reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran dan reksadana pasar uang (Pujiarti & Dewi, 2011). Jadi, dalam memutuskan untuk berinvestasi maka hal yang perlu dilakukan investor adalah menilai kinerja investasinya tersebut dimana kinerja reksadana adalah kemampuan dari reksadana untuk memberikan return tertentu sesuai dengan tingkat risiko tertentu.

Walaupun reksadana itu sudah banyak dikenal oleh masyarakat tetapi masih adanya kesimpangsiuran kepeahaman bagaimana mengukur suatu investasi yang dipilih dapat memberikan keuntungan yang sebanding dengan tingkat risiko yang diperoleh. Menyadari hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis mengenai kinerja reksadana, sehingga dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk hendak melakukan investasi di instrument reksadana. Terdapat tiga macam metode untuk mengukur kinerja reksadana yaitu metode Sharpe, metode Tyernor dan metode Jensen (Tandelilin, 2001). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja antara reksadana saham dengan pendapatan tetap dan campuran dengan menggunakan metode Sharpe. Pengukuran dengan menggunakan metode sharpe didasarkan atas apa yang di sebut premium atas resiko atau *risk premium*. *Risk premium* adalah perbedaan (selisih) antara rata-rata kinerja investasi yang dihasilkan oleh reksadana dengan rata-rata kinerja yang dihasilkan oleh kinerja investasi yang bebas resiko (Pratomo & Nugraha, 2009)

Penjelasan latar belakang masalah yang telah teruraikan di atas, maka penulis mengambil judul: “Analisis perbandingan antara kinerja reksadana saham, pendapatan tetap dan campuran di Indonesia Periode 2012-2014”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham dengan pendapatan tetap, reksadana saham dengan campuran, reksadana pendapatan tetap dengan campuran dan apakah terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham, pendapatan tetap dan campuran.

KAJIAN PUSTAKA

Reksadana

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal menyebutkan bahwa reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi (Manurung, 2008). Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2001), reksadana berasal dari kosa kata *reksa* yang berarti jaga atau pelihara dan kata *dana* yang berarti (kumpulan) uang, sehingga reksadana dapat diartikan sebagai kumpulan uang yang dipelihara bersama untuk

suatu kepentingan. Menurut Sunariah (2006), reksadana adalah kumpulan saham-saham, obligasi-obligasi atas sekuritas lainnya yang dimiliki oleh sekelompok pemodal dan dikelola oleh perusahaan investasi profesional. Jadi, reksadana adalah suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal (investor) untuk diinvestasikan dalam portofolio efek yang dikelola oleh manajer investasi.

Secara umum di Indonesia dikenal ada 4 (empat) macam reksadana yaitu reksadana saham, reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran, dan reksadana pasar uang. Reksadana yang dapat dipilih oleh investor dapat disesuaikan dengan tujuan dan jangka waktu berinvestasi maupun toleransi terhadap adanya risiko kerugian yang terjadi (Wardah & Hartanto, 2012). Reksadana pasar uang (*money market funds*), reksadana jenis ini hanya melakukan investasi pada efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Tujuannya adalah untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal. Reksadana pendapatan tetap (*fixed income funds*), reksadana jenis ini melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari asetnya dalam bentuk efek bersifat utang. Reksadana ini memiliki risiko relatif lebih besar dari reksadana pasar uang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil. Reksadana saham (*equity funds*), reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari asetnya dalam bentuk efek bersifat ekuitas, karena investasinya dilakukan pada saham, maka risikonya lebih tinggi dari dua jenis reksadana sebelumnya namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi. Reksadana campuran (*discretionary funds*), reksadana jenis ini melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang (Darmadji & Fakhuddin, 2011).

Astria (2014) yang meneliti analisis perbandingan kinerja reksadana dengan metode Sharpe, Tyernor dan Jensen dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara reksadana pendapatan tetap dengan reksadana saham. Demikian juga kinerja antara reksadana pendapatan tetap dan campuran serta antara reksadana saham dengan reksadana campuran berbeda signifikan dengan menggunakan metode Sharpe dan Treynor. Hal ini dibuktikan melalui uji analisis Independent Sampel t-test dan Mann Whitney test dimana diperoleh P Value < 0,05. Sedangkan untuk kinerja antara reksadana pendapatan tetap dengan reksadana campuran serta antara reksadana saham dan reksadana campuran yang diukur dengan metode Jensen, tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dimana nilai P Value > 0,05.

Amelia (2006) yang meneliti analisis perbandingan kinerja reksadana pendapatan tetap, reksadana saham dan reksadana campuran dengan metode Sharpe dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara reksadana

pendapatan tetap dengan reksadana saham. Demikian juga kinerja antara reksadana saham dengan reksadana campuran tidak berbeda. Hal ini dibuktikan melalui uji analisis Independent Sampel t-test dimana diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan probabilitas $> 0,05$. Sedangkan untuk kinerja antara reksadana pendapatan tetap dengan reksadana campuran, terdapat perbedaan yang signifikan, dimana $t_{hitung} (2,148) > t_{tabel} (2,0105)$ dan probabilitas $(0,037) < 0,05$.

Hayati dan Haruman (2006) yang meneliti perbandingan kinerja reksadana konvensional dan reksadana syariah sebagai dasar pengetahuan bagi pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia dalam penelitiannya menyatakan terdapat perbedaan tingkat hasil dan tingkat risiko antara reksadana saham, pendapatan tetap dan reksadana campuran dan tidak terdapat perbedaan tingkat hasil dan tingkat risiko antara reksadana pendapatan tetap syariah dan reksadana campuran syariah.

Setyaningsih (2002) yang meneliti kinerja reksadana di Indonesia pada periode 1997-1999. Alat analisis yang digunakan adalah analisis sharpe yang digabungkan dengan metode Anova. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja yang signifikan antara empat jenis reksadana tersebut.

Wirawan (2009) yang meneliti kinerja reksadana di bursa efek Indonesia tahun 2004-2006 dalam penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji F menggunakan ANOVA dengan $\alpha = 1\%$, 5% , 10% dan 25% , dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham dan reksadana campuran.

Putu (2003) yang meneliti kinerja reksadana pada periode 2000-2003 dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja yang signifikan antara reksadana pasar uang, reksadana saham, reksadana pendapatan tetap, dan reksadana campuran. Dalam penelitiannya menjelaskan untuk hal ini bahwa rasio *excess return* terhadap total risiko total antara empat jenis reksadana adalah sama.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh reksadana saham, reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mulai tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014. Teknik yang digunakan sebagai penentuan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling yaitu suatu metode nonprobability sampling untuk penentuan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu, sesuai yang dikehendaki peneliti (Sekaran, 2000).

Sampel dalam penelitian adalah 172 reksadana yang terdiri dari 54 reksadana saham, 72 reksadana pendapatan tetap dan 46 reksadana campuran. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode penelitian ini didukung dengan pengumpulan data dari sumber internet. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data bulanan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dan data tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah kinerja reksadana. Kinerja reksadana merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk evaluasi dan mengetahui perkembangan reksadana yang selama ini dikelola di periode tertentu. Mengukur kinerja dari masing-masing reksadana yakni dengan menggunakan indeks sharpe. Mengukur kinerja suatu reksadana dengan menggunakan indeks shape ada beberapa tahap yakni dengan menghitung terlebih dahulu *return* bulanan, *risk free* dan standar deviasi dari masing-masing reksadana.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA dimana model ANOVA digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja antara ketiga jenis reksadana. *Analisis of variance* atau ANOVA merupakan salah satu teknik analisis multivariate yang berfungsi untuk membedakan rata-rata lebih dari dua kelompok data dengan cara membandingkan variansinya. Analisis varian termasuk dalam kategori statistik parametrik (Ghozali, 2006). Uji hipotesis ini menggunakan alfa $\alpha=10\%$.

Jika probabilitas $> 0,10$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham, pendapatan tetap dan campuran.

Jika probabilitas $< 0,10$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham, pendapatan tetap dan campuran.

Hipotesis

H1 : Ada perbedaan antara kinerja reksadana saham dengan reksadana pendapatan tetap.

H2 : Ada perbedaan perbedaan antara kinerja reksadana saham dengan reksadana campuran.

H3 : Ada perbedaan perbedaan antara kinerja reksadana pendapatan tetap dengan reksadana campuran.

H4 : Ada perbedaan antara kinerja reksadna saham, pendapatan tetap dan campuran.

HASIL PENELITIAN& PEMBAHASAN

Perbandingan Antara Kinerja Reksadana Saham, Pendapatan Tetap Dan Campuran

Berdasarkan uji ANOVA dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis tidak ada perbedaan kinerja yang signifikan antara jenis reksadana saham, reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2.245 dan

nilai probabilitas (sig.) sebesar 0.108 yang artinya H_0 diterima, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitasnya (sig.) > 0.10 . Nilai F_{hitung} dari tabel ANOVA sebesar 2.245 dan nilai F_{tabel} sebesar 2.32 sehingga $2.245 < 2.32$ dan nilai probabilitas (sig.) pada tabel ANOVA sebesar 0.108 sedangkan taraf signifikan $\alpha = 0.10$ sehingga $0.108 > 0.10$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis H4. Kenyataan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham, pendapatan tetap dan campuran.

Perbandingan Antara Kinerja Reksadana Saham dengan Reksadana Pendapatan Tetap

Berdasarkan uji Tukey HSD menunjukkan bahwa di tahun 2012-2014 terdapat perbedaan kinerja antara reksadana saham dengan pendapatan tetap. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sig < 0.10 . Sig yang dihasilkan sebesar 0.088 dimana $0.088 < 0.10$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis H1. Kenyataan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham dengan reksadana pendapatan tetap.

Perbandingan Antara Kinerja Reksadana Saham dengan Reksadana Campuran

Berdasarkan uji Tukey HSD menunjukkan bahwa di tahun 2012-2014 tidak ada perbedaan kinerja antara reksadana saham dengan campuran. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sig > 0.10 . Sig yang dihasilkan sebesar 0.592 dimana $0.592 > 0.10$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis H2. Kenyataan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham dengan reksadana campuran.

Perbandingan Antara Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap dengan Reksadana Campuran

Berdasarkan uji Tukey HSD menunjukkan bahwa di tahun 2012-2014 tidak ada perbedaan kinerja antara reksadana pendapatan tetap dengan campuran. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sig > 0.10 . Sig yang dihasilkan sebesar 0.582 dimana $0.582 > 0.10$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis H3. Kenyataan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana pendapatan tetap dengan reksadana campuran.

PEMBAHASAN

Perbandingan Antara Kinerja Reksadana Saham, Pendapatan Tetap Dan Campuran

Pada penelitian ini dalam uji statistik menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara kinerja reksadana saham, reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran. Dalam mengalokasikan dananya, instrumen setiap reksadana berbeda-beda seperti reksadana saham

yang mengalokasikan lebih dari 80% dananya pada efek yang bersifat ekuitas (saham), reksadana pendapatan tetap yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat hutang dan reksadana campuran membentuk diversifikasi portofolio dengan mengkombinasikan pengalokasian aset pada saham, sekuritas pendapatan tetap dan efek pasar uang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga jenis reksadana tersebut terdapat perbedaan kinerja, namun dalam penelitian ini tidak ada perbedaan kinerja antara ketiga jenis reksadana tersebut.

Berdasarkan deskriptif ANOVA menyatakan bahwa setiap rata-rata nilai sharpe berbeda namun dikarenakan perbedaannya yang tidak terlalu signifikan sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara ketiga jenis reksadana tersebut, hal tersebut juga dapat dikarenakan di tahun 2013 nilai sharpe yang dihasilkan dari ketiga jenis reksadana tersebut banyak yang menghasilkan nilai sharpe negatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa di tahun 2012-2014 tidak ada perbedaan antara kinerja reksadana saham, pendapatan tetap dan campuran. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putu (2003) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja yang signifikan antara reksadana pasar uang, reksadana saham, reksadana pendapatan tetap, dan reksadana campuran. Pada penelitian nya menjelaskan untuk hal ini bahwa rasio excess return terhadap risiko total antara empat jenis reksadana adalah sama.

Perbandingan Antara Kinerja Reksadana Saham dengan Reksadana Pendapatan Tetap

Berdasarkan uji Tukey HSD menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2014 terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham dengan pendapatan tetap dengan tingkat signifikansi yakni 0.088 dimana $0.088 < 0.10$. Kenyataan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham dengan reksadana pendapatan tetap.

Hasil ini sesuai dengan teori bahwa reksadana saham mengalokasikan lebih dari 80% dananya pada efek yang bersifat ekuitas (saham) sedangkan reksadana pendapatan tetap melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat hutang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kinerja kinerja reksadana saham dan reksadana pendapatan tetap.

Perbandingan Antara Kinerja Reksadana Saham dengan Reksadana Campuran

Berdasarkan hasil uji Tukey HSD menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham dengan reksadana campuran pada tahun 2012-2014 dengan tingkat signifikansi yakni 0.592 dimana $0.592 > 0,10$. Kenyataan ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja antara kinerja reksadana saham dengan reksadana campuran.

Hasil ini sesuai dengan teori bahwa reksadana saham mengalokasikan lebih dari 80% dananya pada efek yang bersifat ekuitas (saham) sedangkan reksadana campuran membentuk diversifikasi portofolio dengan mengkombinasikan pengalokasian aset pada saham, sekuritas pendapatan tetap dan efek pasar uang. Dimana reksadana campuran lebih banyak mengalokasikan dananya pada saham dibandingkan pada efek bersifat hutang dan efek pasar uang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara kinerja reksadana saham dengan reksadana campuran.

Perbandingan Antara Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap dengan Reksadana Campuran

Reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran berdasarkan uji Tukey HSD menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kinerja reksadana pendapatan tetap dan campuran pada tahun 2012-2014 dengan tingkat signifikansi yakni $0.582 > 0,10$. Kenyataan ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kinerja reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran.

Pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana pendapatan tetap dengan reksadana campuran. Dalam mengalokasikan dananya, instrumen setiap reksadana berbeda-beda seperti reksadana pendapatan tetap yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat hutang dan reksadana campuran membentuk diversifikasi portofolio dengan mengkombinasikan pengalokasian aset pada saham, sekuritas pendapatan tetap dan efek pasar uang. Tidak terdapatnya perbedaan antara reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran dapat dipengaruhi oleh strategi manajer investasi dalam menyusun komposisi portofolio reksadana campuran yang fleksibel yang memungkinkan lebih banyak mengalokasikan dananya ke efek bersifat hutang dibandingkan pada ekuitas dan efek pasar uang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara kinerja reksadana pendapatan tetap dengan reksadana campuran. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hayati dan Haruman (2006) yang menunjukkan bahwa ditahun 2004-2005 tidak terdapat perbedaan tingkat hasil dan tingkat risiko antara reksadana pendapatan tetap syariah dan reksadana campuran syariah. Sehingga tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran syariah.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah penelitian maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa pada tahun 2012-2014 terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham dan reksadana pendapatan tetap.

2. Pada tahun 2012-2014 dalam penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham dan reksadana campuran.
3. Pada tahun 2012-2014 menemukan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana pendapatan tetap dan campuran.
4. Penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham, pendapatan tetap dan campuran di Indonesia pada periode 2012-2014.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, maka dari penelitian ini memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yakni sebagai berikut,

1. Periode dalam penelitian ini hanya 3 tahun, penelitian selanjutnya periode penelitian dapat lebih diperpanjang.
2. Kategori reksadana dalam penelitian ini adalah reksadana konvensional, penelitian selanjutnya dapat menambahkan dengan kategori reksadana syariah.
3. Data NAB yang digunakan dalam penelitian ini adalah NAB bulanan, sehingga bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan NAB mingguan ataupun harian.
4. Bagi penelitian selanjutnya, metode penilaian kinerja dapat diperbanyak karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu metode penilaian kinerja yakni metode Sharpe. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan metode penilaian kinerja lainnya seperti metode Treynor dan Jensen.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, Hesi. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen. Skripsi Sarjana (Tidak Diplublikasikan)*. Fakultas Ekonomi Manajemen
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia (III)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hayati, Neuneung Ratna dan Haruman, Tendi. 2006. *Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional dan Reksadana Syariah Sebagai Dasar Pengetahuan Bagi Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia*. Seminar Knowledge Management, KKMI FTI ITB. Fakultas Bisnis Dan Manajemen Universitas Widyatama.
- Manurung, Adler Haymans. 2008. *Reksa Dana Investasiku*. Jakarta: Buku Kompas.
- Pratomo, Eko Priyo dan Ubaidillah, Nugraha. 2009. *Reksa dana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pujiarti, Trisiwi dan Dewi, Farida Ratna. 2011. Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol.2, No.2, Agustus 2011 : 97–107.
- Putu. 2003. Analisis Kinerja Reksadana Di Indonesia Periode 2000-2002. *Skripsi Sarjana (Tidak Diplublikasikan)*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sekaran, Uma, 2000. *Research Methods for Business, Third Edition. United States of Amerika: John Wiley & Sons, Inc.*
- Setyaningsih. 2002. Perbandingan Kinerja Reksadana Di Indonesia Periode 1997-1999. *Jurnal of Applied Finance and Accounting*, 1, 193–226.
- Sunariah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (V)*. Yogyakarta: UU AMP YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta : BPFE.
- Wahdah, Roriqah. Dan Hartanto, Joko. 2012. Analisis Pengukuran Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.13, No.1, April 2013 : 73-84.
- Wiryan, I Wayan Indra. 2009. Kinerja Reksadana Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2006. *Skripsi Sarjana (Tidak Diplublikasikan)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta.